

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan data hasil pembahasan. Dapat ditarik simpulan bahwa bentuk dan fungsi tindak tutur yang digunakan oleh pengajar BIPA tingkat dasar di *Bandung Independent School* cukup bervariasi. Bentuk tindak tutur yang digunakan oleh pengajar meliputi, tindak tutur lokusi yang didominasi oleh lokusi deklaratif, tindak tutur ilokusi yang didominasi oleh ilokusi asertif, tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek berupa menyetujui, mengikuti perintah, menjadi malu, dan termotivasi, tindak tutur langsung yang didominasi oleh tindak tutur langsung deklaratif, tindak tutur tidak langsung yang didominasi oleh tindak tutur tidak langsung deklaratif, tindak tutur literal yang didominasi oleh tindak tutur literal deklaratif, tindak tutur tidak literal yang didominasi oleh tindak tutur tidak literal deklaratif, dan fungsi tindak tutur yang digunakan pengajar yang didominasi oleh fungsi tindak tutur asertif.

Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi catatan lapangan yang dilakukan menunjukkan bahwa persepsi pemelajar BIPA tingkat dasar terhadap tindak tutur pengajar cenderung baik atau positif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rekapitulasi kuesioner yang dibagikan kepada para pemelajar. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut para pemelajar sepakat bahwa persepsi mereka terhadap tindak tutur pengajar atau dalam angket disebut dengan cara guru berkomunikasi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas. Seluruh pemelajar berpendapat bahwa tindak tutur pengajar saat proses pembelajaran di dalam kelas baik, hal tersebut dikarenakan pengajar dapat menguasai dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kemudian pengajar dapat menyampaikan materi menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti, dan pengajar selalu bertanya atau meminta pemelajar untuk melakukan sesuatu saat pembelajaran berlangsung. Namun, ditemukan dua keluhan dari pemelajar terhadap tindak tutur yang dituturkan oleh pengajar, yakni pengajar menggunakan tindak tutur tidak

langsung dan tidak literal berupa sindiran terhadap salah satu pemelajar. Hal tersebut menyebabkan pemelajar menjadi malu. Kemudian, pengajar kadang-kadang bertutur dengan terlalu cepat sementara kemampuan pemelajar BIPA tingkat dasar merupakan kemampuan yang paling minimum dari berbagai macam aspek, ditambah lagi dengan perbedaan tingkatan A1 dan A2 yang ada pada pemelajar.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoretis dan praktis. Implikasi teoretis berhubungan dengan keterlibatan hasil penelitian pada perkembangan teori-teori sebelumnya, sedangkan implikasi praktis berhubungan dengan keterlibatan hasil penelitian bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di *Bandung Independent School*.

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap bidang teoretis khususnya bidang pragmatik dan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Hasil penelitian tentang persepsi pemelajar BIPA tingkat dasar terhadap tindak tutur pengajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas ini dapat menambah khazanah data pada bidang keilmuan tersebut. Kemudian, penelitian ini pun dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang pragmatik dan BIPA.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengajar banyak menggunakan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang tidak berjalan normal akibat pandemi *COVID-19*. Oleh karena itu, bentuk dan fungsi tindak tutur yang dominan digunakan oleh pengajar saat proses pembelajaran berlangsung adalah tindak tutur ilokusi asertif. Penggunaan tindak tutur ilokusi asertif yang dominan pada proses pembelajaran daring cukup efektif karena porsi pengajar untuk menyampaikan materi menjadi lebih besar daripada penugasan terhadap pemelajar. Namun, hal tersebut perlu dipelajari lebih lanjut oleh pengajar agar proses penyampaian materi tidak membuat pemelajar merasa jenuh dan bosan.

Secara praktis, melalui penelitian ini pengajar dapat mengetahui bagaimana persepsi pemelajar dan penerapan bentuk tindak tutur atau tuturan yang tepat untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan pemelajar khususnya pemelajar BIPA tingkat dasar. Begitu pun sebaliknya, pemelajar juga dapat mengetahui maksud dari

tindak tutur atau tuturan yang dituturkan oleh pengajar tanpa mengalami kesalahpahaman sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

### **C. Rekomendasi**

Keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh kemampuan pengajar dalam membangun komunikasi dengan pemelajar selama proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut pengajar diharapkan dapat memahami karakteristik pemelajar karena karakteristik pemelajar BIPA berbeda dengan pemelajar umum. Kemudian, pengajar diharapkan dapat menggunakan strategi tindak tutur langsung dengan pertimbangan keefektifan agar pemelajar tidak mengalami kesalahpahaman persepsi atau maksud dari tuturan yang dituturkan dan pengajar diharapkan dapat meminimalisasi penggunaan bentuk sindiran.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dan kekurangan. Peneliti begitu menyadari keterbatasan dan kekurangan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait penelitian pragmatik dan BIPA. Pada penelitian ini proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas daring sehingga data penelitian tidak meliputi seluruh konteks pemelajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi catatan lapangan, teknik rekam audio manual, dan kuesioner sehingga partisipan cenderung merasa diawasi dan menyebabkan data penelitian menjadi kurang alami atau natural. Maka dari itu, sebaiknya pada penelitian selanjutnya peneliti yang akan melakukan penelitian terkait harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan pengajar selaku partisipan dalam penelitian agar tidak memberitahukan kepada pemelajar bahwa sedang dilakukan penelitian.